

ABSTRAK

Isu keberlanjutan lingkungan di kawasan Asia Pasifik, khususnya di negara-negara berkembang, semakin mendesak ditangani seiring meningkatnya tekanan ekologis dan lemahnya kapasitas tata kelola serta keuangan perusahaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tata kelola perusahaan (CG), kinerja keuangan (FP), dan penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap kinerja lingkungan (EP) perusahaan publik di negara berkembang Asia Pasifik selama periode 2013–2022. Penelitian ini memadukan tiga kerangka teori utama, yaitu teori stakeholder, legitimasi, dan *resource-based view* (RBV), guna membangun model konseptual yang integratif dan empiris.

Menggunakan data panel dari 596 perusahaan di 21 negara berkembang yang melaporkan *Environmental Accounting Cost* (EAC), penelitian ini mengukur CG melalui skor *Corporate Governance Disclosure Score* (CGDS), FP melalui Return on Assets (ROA), dan EMA melalui tiga proksi objektif: EAC, kepemilikan sertifikat ISO 14001, dan keberadaan komite lingkungan. Teknik analisis regresi data panel digunakan dengan pendekatan *Fixed Effects Model*, dilengkapi dengan uji mediasi dan robustness.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan, baik secara langsung maupun melalui mediasi EMA. Demikian pula, kinerja keuangan yang solid berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan mengadopsi sistem EMA, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja lingkungan. EMA terbukti memainkan peran sentral sebagai kapabilitas strategis yang menjembatani kepentingan ekonomi dan sosial perusahaan.

Temuan ini memberikan kontribusi teoritis penting dengan mengonfirmasi bahwa keberhasilan keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh tekanan eksternal, tetapi juga oleh kekuatan internal perusahaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan regulator untuk memperkuat sistem tata kelola, mengintegrasikan EMA dalam manajemen strategis, dan menyusun kebijakan insentif berbasis ESG. Penelitian ini juga mengisi celah literatur terkait praktik keberlanjutan di negara berkembang yang selama ini kurang terwakili dalam kajian ilmiah global.

Kata kunci : Tata Kelola Perusahaan; Kinerja Keuangan; *Environmental Management Accounting*; Kinerja Lingkungan; Asia Pasifik